

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pada Materi Pokok Pertumbuhan Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Learning Community Siswa Kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Diterima:

1 Januari 2022

Revisi:

1 Januari 2022

Terbit:

10 Januari 2022

Emy Rosyida

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ponorogo

Ponorogo, Indonesia

E-mail: emyrosyida@gmail.com

ABSTRACT

Cooperative learning model with Learning Community (LC) aspects, namely creating a classroom atmosphere into a learning community in that context, there is interaction of information from one student to another, high-ability students to low-ability students or vice versa. LC learning results can be felt evenly by all students, both weak and strong in ability and make the learning process fun. The approach used in this research is a quantitative approach, with the type of action research. In this study, the researcher collaborated with other teachers as well as with the principal. Researchers are directly involved in research from the beginning to the end of the research. Researchers try to see, observe, feel, appreciate, reflect and evaluate the ongoing learning activities. The stages of implementing action research consist of planning (planning), implementation (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). To get accurate research results, the data that has been collected is analyzed statistically by using the mean or average formula.

From the results of the study, it was found that the average value in the first cycle was 69.83 and in the second cycle the average value was 73.97 and in the third cycle 79.31. Referring to the action hypothesis proposed in this classroom action research, it can be concluded that: "There is an increase in ability in the subject matter of economic growth in economic subjects with the learning community learning model in class XI.IPS.3 students of SMA Negeri 1 Ponorogo in the 2018 academic year/2019".

Keywords: *Improving the Ability, The Basic Materials of Economic Growth, Learning Community Learning Model.*

I. PENDAHULUAN

Memotivasi siswa dalam membantu memahami, menguasai dan gemar belajar mata pelajaran sangatlah penting siswa yang termotifasi dalam belajar memberi kemudahan cepat menangkap penjelasan dari guru, teman maupun orang lain. Untuk itu

penulis mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan aspek *Learning Community* (LC), yaitu menciptakan suasana kelas menjadi masyarakat belajar pada konteks itu terjadi interaksi informasi dari siswa satu ke-siswa yang lain, siswa yang berkemampuan tinggi ke-siswa berkemampuan rendah atau sebaliknya, lebih lanjut diharapkan dari proses pembelajaran LC hasilnya dapat dirasakan merata oleh semua siswa baik yang lemah maupun yang kuat dalam kemampuan dan menjadikan proses belajar yang menyenangkan.

Dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran kurikulum.

Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu (Williams, 1976:116).

Dari uraian diatas, penulis mengambil judul penelitian ini “ Upaya meningkatkan kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi dengan model pembelajaran *learning community* siswa kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

II. METODE

a. Jenis dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 15 Batam Tahun Pelajaran 2018/2019 kelas XI.IPS.3 pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Ponorogo keadaan siswa sangat beragam dan latar belakang yang heterogen, terutama dari status sosial ekonominya. Kehadiran siswa dan guru hampir 98%. Penelitian tindakan kelas ini mengambil mata pelajaran ekonomi, pada kompetensi dasar kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi.

Kondisi siswa kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi yang sangat heterogen dan kebanyakan dari kalangan menengah kebawah. Bahkan tidak sedikit dari siswa adalah siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kebanyakan mereka adalah anak petani/wiraswasta yang kebanyakan membantu orang tuanya bekerja. Dari kondisi inilah menyebabkan perhatian orang tua terhadap anak sangatlah kurang. Kurangnya perhatian orang tua ini juga menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa.

Berdasarkan dari beberapa model desain PTK yang telah didesain oleh beberapa tokoh tersebut desain yang paling mudah dipahami dan dilaksanakan untuk PTK yaitu model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin tersebut. Intinya tetap menggunakan spiral PTK yang masing-masing spiral terdiri atas empat langkah tersebut. Spiral atau siklus itu berulang terus-menerus sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan/diatasi dengan baik.

b. Data dan Teknik Analisis Data

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan:

- 1) Lembar observasi untuk memperoleh data secara akurat, lembar observasi terdiri dari : Lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan teknik *learning community*, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- 2) Tes hasil belajar untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran. Tes yang digunakan berbentuk essay dengan jumlah 5 buah soal.
- 3) Permasalahan konsep ekonomi dalam kaitannya dengan konsumen dan produsen yang didiskusikan.

Dimana keberhasilan metode ini meliputi:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- 2) Peningkatan kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi.
- 3) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi .

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan statistik deskriptif secara persentase yaitu dengan menginventarisasi dan memadukan seluruh informasi yang diperoleh dari tiap siklus. Data yang diperoleh berdasarkan :

- 1) Hasil observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Hasil lembar pendapat dan tanggapan yang ditulis siswa.
- 3) Kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi.

Untuk merefleksi tindakan penelitian agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya dilakukan dengan menganalisa hasil observasi kolaborator terhadap pelaksanaan PTK. Langkah-langkah menganalisis dengan menghitung prosentase ketuntasan belajar dengan cara:

- 1) Untuk perseorangan sesuai dengan SKM (Standar ketuntasan Minimal) ≥ 70
- 2) Menghitung mean atau rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

- 3) Menentukan ada tidaknya peningkatan dengan ketentuan jika: ada peningkatan berdasarkan pada prosentase dan mean, dan terdapat peningkatan berdasarkan standar ketuntasan belajar minimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama
 - a. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep pada materi pokok pertumbuhan ekonomi yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
- 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
- 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu yaitu kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi.
- 4) Kemudian salah satu siswa diberi permasalahan konsep ekonomi dalam kaitannya dengan konsumen dan produsen dan kemudian diteruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan.
- 5) Masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi permasalahan konsep ekonomi dalam kaitannya dengan konsumen dan produsen.
- 6) Semua kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil pembahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas
- 7) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi terkait dengan kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas XI.IPS.3. Pada siklus pertama ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat mengikuti dengan baik. Hampir semua yang mengalami kesulitan untuk pada materi pokok pertumbuhan ekonomi, karena siswa tersebut belum memahami langkah-langkahnya. Hasil belajar siswa pada siklus pertama penulis kemukakan dalam tabel berikut ini

Tabel-1
Data Hasil Belajar
Siswa kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Ponorogo
Tahun Pelajaran 2018/2019

SIKLUS I		SKM= 75	
No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya Pradana	60	Remidi

2	Adriella Kristanti	50	Remidi
3	Ageng Kurniawan	65	Remidi
4	Aneza zulfatah	75	Tuntas
5	Ardya Udyana Gayatri	50	Remidi
6	Azkiya Roja Ana Dewi	85	Tuntas
7	Brilian Musthafa Pasha	75	Tuntas
8	Dyah Gayatri Probosiwi	80	Tuntas
9	Fatkhurozqi Razaq	60	Remidi
10	Frela Audritia	80	Tuntas
11	Garneta Orlyn N	55	Remidi
12	Hafizhah Zakia Firdaus	50	Remidi
13	Hasanal Ridwan	60	Remidi
14	Ierica Regitha S M	75	Tuntas
15	Irfan Zidny Hakim	80	Tuntas
16	Irnaditya Dwi Prawesti	85	Tuntas
17	Jessica Berliana Marini	80	Tuntas
18	Manda Ayu Febrianti	80	Tuntas
19	Mayang Aisyah Tripomo	50	Remidi
20	Mohammad Fairuz S	75	Tuntas
21	Mohammad Heza A	85	Tuntas
22	Nur Widyaningrum	75	Tuntas
23	Ossa Wedhar D	50	Remidi
24	Ryma Anggi Fermita Sari	60	Remidi
25	Shyfany Ananda Laksono	75	Tuntas
26	Tata Atikah Khoirunisa	80	Tuntas
27	Tegar Buyut Trisno M	85	Tuntas
28	Viona Aristanti	75	Tuntas
29	Yustanti Aprinda	80	Tuntas
	Jumlah	2025	
	Rata-rata	69,83	

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 11 siswa yang belum tuntas, dan baru 18 orang anak yang sudah tuntas.

$$\text{Tuntas} = \frac{18}{29} \times 100 = 62,08\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 69,83$$

Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pesan melalui teknik *learning community*.

c. Observasi / Pengamatan

Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian teknik *learning community* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa. Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode teknik *learning community* yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remedi perlu dilakukan pada akhir siklus II.

Tabel 2
Hasil observasi
Pada pesan siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Respon siswa		V			1 = Kurang
2	Keberhasilan guru		V			2 = Cukup
3	Interaksi siswa-guru	V				3 = Baik
4	Kondisi lingkungan	V				4 = Sangat Baik

Dari data observasi diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada pada kriteria cukup. Pada siklus pertama ini siswa terlihat kurang semangat dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

d. Refleksi

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari:

- 1) Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diatur secara acak.
- 2) Jumlah kelompok pada siklus I mungkin terlalu banyak dimana satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya.
- 3) Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik.

- 4) Tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami pesan yang dibisikkan karena dibagikan secara mendadak.
- 5) Dengan asumsi kurang efektifan dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep yang sukar dipahami siswa. Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
- 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
- 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu yaitu peningkatan kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi
- 4) Kemudian salah satu siswa meneruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan.
- 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas
- 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi

b. Pelaksanaan

Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari. Pada siklus kedua ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat menemukan pesan dengan cepat. Hasil belajar siswa pada siklus kedua penulis kemukakan dalam tabel berikut ini.

Tabel-3
 Data Hasil Belajar
 Siswa kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Ponorogo
 Tahun Pelajaran 2018/2019

SIKLUS II		SKM= 75	
No	Nama	Nilai	Ketrangan
1	Aditya Pradana	60	Remidi
2	Adriella Kristanti	50	Remidi
3	Ageng Kurniawan	65	Remidi
4	Aneza zulfatah	75	Tuntas
5	Ardya Udyana Gayatri	80	Tuntas
6	Azkiya Roja Ana Dewi	85	Tuntas
7	Brilian Musthafa Pasha	75	Tuntas
8	Dyah Gayatri Probosiwi	80	Tuntas
9	Fatkhuozqi Razaq	60	Remidi
10	Frela Audritia	80	Tuntas
11	Garneta Orlyn N	55	Remidi
12	Hafizhah Zakia Firdaus	80	Tuntas
13	Hasanal Ridwan	60	Remidi
14	Ierica Regitha S M	75	Tuntas
15	Irfan Zidny Hakim	80	Tuntas
16	Irnaditya Dwi Prawesti	85	Tuntas
17	Jessica Berliana Marini	80	Tuntas
18	Manda Ayu Febrianti	80	Tuntas
19	Mayang Aisyah Tripomo	75	Tuntas
20	Mohammad Fairuz S	75	Tuntas
21	Mohammad Heza A	85	Tuntas
22	Nur Widyaningrum	75	Tuntas
23	Ossa Wedhar D	75	Tuntas
24	Ryma Anggi Fermita Sari	60	Remidi
25	Shyfany Ananda Laksono	75	Tuntas
26	Tata Atikah Khoirunisa	80	Tuntas
27	Tegar Buyut Trisno M	85	Tuntas
28	Viona Aristanti	75	Tuntas
29	Yustanti Aprinda	80	Tuntas
	Jumlah	2145	
	Rata-rata	73,97	

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa masih ada 27 siswa yang belum tuntas, dan 2 anak yang sudah tuntas

$$\text{Tuntas} = \frac{27}{29} \times 100 = 93,10\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 73,97$$

Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan melalui teknik *learning community*, tetapi sudah ada kenaikan yang signifikan dibandingkan siklus I.

c. Observasi.

Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode teknik *learning community* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

- 1) Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar
- 2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
- 4) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi khususnya kompetensi kemampuan memahami permasalahan lingkungan hidup.

Tabel 4
Hasil observasi
Pada pesan siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Respon siswa			V		1 = Kurang
2	Keberhasilan guru			V		2 = Cukup
3	Interaksi siswa-guru		V			3 = Baik
4	Kondisi lingkungan		V			4 = Sangat Baik

d. Refleksi

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain :

- 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.

- 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. pada siklus I satu kelas terdiri dari 6 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 7 kelompok.
- 3) Sarana media pembelajaran dilengkapi
- 4) Kalimat pesan dan langkah-langkah dijelaskan dahulu oleh guru sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

3. Siklus Ketiga

a. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep meningkatkan kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi yang sukar dipahami siswa. Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
- 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
- 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi yang mengarah pada kemampuan dasar meningkatkan kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi.
- 4) Kemudian salah satu siswa dan kemudian diteruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan.
- 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas
- 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi

b. Pelaksanaan

Tindakan utama pada siklus III adalah pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus II, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari. Pada siklus ketiga ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang

belum dapat menemukan pesan yang tepat. Hasil belajar siswa pada siklus kedua penulis kemukakan dalam tabel berikut ini.

Tabel-5
Data Hasil Belajar
Siswa kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Ponorogo
Tahun Pelajaran 2018/2019

SIKLUS III		SKM= 75	
No	Nama	Nilai	Ketrangan
1	Aditya Pradana	85	Tuntas
2	Adriella Kristanti	85	Tuntas
3	Ageng Kurniawan	75	Tuntas
4	Aneza zulfatah	75	Tuntas
5	Ardya Udyana Gayatri	80	Tuntas
6	Azkiya Roja Ana Dewi	85	Tuntas
7	Brilian Musthafa Pasha	75	Tuntas
8	Dyah Gayatri Probosiwi	80	Tuntas
9	Fatkhuozqi Razaq	85	Tuntas
10	Frela Audritia	80	Tuntas
11	Garneta Orlyn N	75	Tuntas
12	Hafizhah Zakia Firdaus	80	Tuntas
13	Hasanal Ridwan	80	Tuntas
14	Ierica Regitha S M	75	Tuntas
15	Irfan Zidny Hakim	80	Tuntas
16	Irnaditya Dwi Prawesti	85	Tuntas
17	Jessica Berliana Marini	80	Tuntas
18	Manda Ayu Febrianti	80	Tuntas
19	Mayang Aisyah Tripomo	75	Tuntas
20	Mohammad Fairuz S	75	Tuntas
21	Mohammad Heza A	85	Tuntas
22	Nur Widyaningrum	75	Tuntas
23	Ossa Wedhar D	75	Tuntas
24	Ryma Anggi Fermita Sari	80	Tuntas
25	Shyfany Ananda Laksono	75	Tuntas
26	Tata Atikah Khoirunisa	80	Tuntas
27	Tegar Buyut Trisno M	85	Tuntas
28	Viona Aristanti	75	Tuntas
29	Yustanti Aprinda	80	Tuntas

	Jumlah	2300	
	Rata-rata	79,31	

Berdasarkan hasil belajar pada siklus III menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang belum tuntas, dan 29 anak sudah tuntas

$$\text{Tuntas} = \frac{29}{29} \times 100 = 100\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 79,31$$

Hal ini membuktikan bahwa kesulitan dalam bacaan melalui teknik *learning community*, tetapi sudah ada kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan siklus II.

c. Observasi.

Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode teknik *learning community* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

- 1) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
- 3) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Tabel 6
Hasil observasi
Pada pesan siklus III

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Respon siswa				V	1 = Kurang
2	Keberhasilan guru				V	2 = Cukup
3	Interaksi siswa-guru			V		3 = Baik
4	Kondisi lingkungan			V		4 = Sangat Baik

d. Refleksi

Pada siklus III proses kegiatan belajar mengajar sudah sangat baik dibanding siklus I dan siklus II hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan siklus II sudah diperbaiki antara lain :

- 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
- 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. pada siklus I satu kelas terdiri dari 6 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 7 kelompok.

- 3) Sarana media pembelajaran dilengkapi
- 4) Kalimat pesan dan langkah-langkah dijelaskan terlebih dahulu sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *learning community* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi. Data menunjukkan sebelum diadakan tindakan kelas nilai rata-rata pada siklus I nilai rata-rata mencapai 69,83 dan ketuntasan belajar baru mencapai 62,08%. Hasil prestasi belajar siklus II nilai rata-rata mencapai 73,97 berarti dibandingkan dengan siklus I ada kenaikan yang signifikan. Sedangkan hasil prestasi belajar pada siklus III nilai rata-rata mencapai 79,31 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dibandingkan dengan hasil pada siklus I dan siklus II ada kenaikan yang sangat signifikan. Artinya pembelajaran dengan teknik *learning community* dapat meningkatkan kemampuan pada siswa kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel-7
Perbandingan Siklus I, II dan III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Ketuntasan	62,08%	93,10%	100%
Rata-rata	69,83	73,97	79,31

Dari hasil pengamatan pada siklus I respon siswa sudah cukup baik, sedangkan keberhasilan guru dalam pembelajaran masuk katagori cukup, adapun interaksi siswa dan guru serta kondisi lingkungan belajar masih kurang. Pada siklus II respon siswa sudah baik, sedangkan keberhasilan guru dalam pembelajaran masuk katagori baik, adapun interaksi siswa dan guru serta kondisi lingkungan belajar sudah masuk katagori cukup. Pada siklus III respon siswa sangat baik, sedangkan keberhasilan guru dalam pembelajaran masuk katagori sangat baik, adapun interaksi siswa dan guru serta kondisi lingkungan belajar sudah masuk katagori baik

Dari hasil analisis data dan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa “Ada peningkatan kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi pada mata pelajaran

ekonomi dengan model pembelajaran *learning community* siswa kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa “Ada peningkatan kemampuan pada materi pokok pertumbuhan ekonomi pada mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *learning community* pada siswa kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, maka dikemukakan beberapa saran.

1. Pertama diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan wawasan kepada guru untuk dapat berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran.
2. Kedua diharapkan lembaga pendidikan memberi kesempatan kepada guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas.
3. Ketiga kepada para peneliti lain disarankan agar dapat melakukan penelitian serupa sebagai upaya mengkaji dan memperdalam metode-metode pembelajaran kelas yang kreatif dan inovatif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, P.T. Remaja Rosdakarya,
Anonim. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran*. Pusat Kurikulum, Balibang, Depdiknas.
_____. 2002. *Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching and Learning) (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
Drs. J.J. Hasibuan, Dip.Ed. dan Drs. Moedjiono, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
H. Syaiful Sagala, M.Pd., 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, C.V. Alfabeta, Bandung.
Prof. Dr. Rochiati Wiriaatmaja, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
Raisul Muttaqin, 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* Melvin L.Silberman. Nusamedia dengan Nuansa, Bandung.
Slameto, 1995. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Reineka Cipta.
Suharsimi Arikunta dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.